

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor penting yang menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga kelak generasi penerus bangsa mampu bersaing di era globalisasi. Jika hasil proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana suatu bangsa dapat kemajuan. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha mengembangkan sistem pendidikan dan penguatan sektor pendidikan. Perbaikan dan peningkatan selalu di upayakan di setiap jenjang pendidikan.

Kurikulum di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, sehingga di terapkannya kurikulum Merdeka yang diiluncurkan pada tahun 2020 sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Kurikulum ini menekankan pada kebebasan bagi guru untuk mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Tujuannya adalah memberikan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna, dengan fokus pada penguatan karakter dan pengembangan kompetensi siswa.

Berdasarkan observasi dari guru kelas V di UPT SPF SD Negeri 101864 Gunung Rintih peneliti memperoleh hasil yang masih tidak sesuai dengan harapan pada mata pelajaran IPAS di pengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah pada saat kegiatan belajar berlangsung masih banyak siswa yang tidak mendengarkan, bermain-main dengan teman sebangkunya, ribut didalam kelas dan sulit untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru, walaupun tidak semua siswa bersikap sama tetapi guru belum menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan kelas sehingga siswa tidak merasa jenuh dan

bosan ketika mengikuti pembelajaran IPAS, pada saat pembelajaran dikelas guru masih menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab sehingga siswa cenderung merasa bosan, kurangnya interaksi siswa didalam kelas sehingga mengakibatkan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan siswa hanya sebagai pendengar dan kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1.1 Tabel 1 Data Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS

Kelas	KKTP	Nilai		%		Jumlah	%
		<70	> 70				
VA	70	10	14	41,66	58,33	24	100
VB	70	9	13	40,90	59,09	22	100
Σ	-	19	25			46	

Sumber: Wali Kelas V-A dan V-B

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kelas V-A dari 24 siswa, terdapat 10 (41,66%) siswa mendapat nilai KKTP <70 dan 14 (58,33%) siswa mendapat nilai KKTP >70 . Kemudian untuk kelas V-B dari 22 siswa, terdapat 9 (40,90%) siswa mendapat nilai <70 dan 13 (59,09%) siswa mendapat nilai >70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kelas V UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih belum maksimal pada mata pelajaran IPAS.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang dunia alam dan sosial di sekitar mereka. Namun, banyak siswa kelas 5 SD yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS, yang seringkali dianggap abstrak dan sulit. Pendekatan pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan media yang menarik sering kali menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Arden , dkk (2023:122) Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan kebosanan atau kejenuhan, kurangnya pemahaman konsep, dan pembelajaran yang monoton menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, suatu model pembelajaran sesuai dengan keefektifan seluruh peserta didik,

salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memecahkan masalah melalui kegiatan penyelidikan yang meningkatkan keterampilan dan pengetahuan secara mandiri.

Model pembelajaran *Inquiry* menekankan pada proses eksplorasi dan penemuan pengetahuan oleh siswa itu sendiri, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Penggunaan media *PowerPoint* sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat membuat proses *inquiry* lebih terstruktur dan menarik, serta membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, saya tertarik dan memutuskan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Berbantuan Media *Powerpoint* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih T.P 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran IPAS
2. Pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi pada mata pelajaran IPAS
3. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang variatif
4. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
5. Proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini akan dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *inquiry* berbantuan media *powerpoint* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SD Negeri 101864 Gunung Rintih T.P 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar IPAS yang diajar menggunakan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan media *powerpoint* pada siswa kelas V UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS yang diajar menggunakan model pembelajaran *Inquiry* tanpa berbantuan media *powerpoint* pada siswa kelas V UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih T.P 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *inquiry* berbantuan media *powerpoint* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS yang diajar menggunakan model pembelajaran *inquiry* berbantuan media *powerpoint* pada siswa kelas V UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih T.P 2024/2025
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS yang diajar menggunakan model pembelajaran *inquiry* tanpa berbantuan media *powerpoint* pada siswa kelas V UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih T.P 2024/2025
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *inquiry* berbantuan media *powerpoint* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SPF SDN 101864 Gunung Rintih T.P 2024/2025

1.6 Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

- 1 Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat menjadi refleksi kepala sekolah guna menghimbau kepada seluruh guru betapa pentingnya model dan media pemelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2 Bagi Guru, diharapkan dapat menambah refrensi mengenai penggunaan model dan media pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPAS
- 3 Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan untuk para peneliti selanjutnya.

